

Implikasi Zakat dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Puji Nurhayati^{1*}, Dian Saputri Rustiningrum²⁾

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

*Email korespondensi: pujinurhayati@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Zakat and Islamic Social Reporting on the financial performance of Indonesian Islamic banking listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for 5 years from 2015-2019. The population in this study is Islamic banking which recorded in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2015-2019 period. Sampling technique using purposive sampling method and obtained 70 islamic banking which is used as a sample. Data analysis technique using panel data regression analysis technique using evIEWS. Statistical analysis in this study uses quantitative data. The results of this study indicate that: Zakat has no effect on Islamic banking financial performance, Islamic Social Reporting (ISR) has an effect on financial performance in Islamic banking, Suggestions for further research can add research variables and increase the research period so that the results obtained are more accurate.

Kata kunci: zakat, *Islamic Social Reporting* (ISR), financial performance

Saran sitasi: Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1416-1424. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>

1. PENDAHULUAN

Industry perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat kuat dengan potensi asset keuangan syariah sebesar 99 milyar sehingga menjadikan Indonesia berada pada peringkat ke-4 di dunia pada tahun 2020. Hal ini juga mengingat penduduk Indonesia mayoritas muslim sehingga perkembangan ekonomi syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Asset perbankan syariah mengalami kenaikan 10,97%, dana pihak ketiga perbankan syariah juga mengalami peningkatan sebesar 11,56%, dan pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar 9,42% (Farisa & Prabowo, 2021). Selain itu, keuangan syariah Indonesia juga berhasil naik ke peringkat ke-2 dalam *Islamic Finance Development Indicators* (IFDI) Tahun 2020. Faktor-faktor instrumental yang dijadikan indikator utama dalam perhitungan IFDI yaitu pertumbuhan kuantitatif, pengelolaan, tata kelola, kesadaran dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Puspaningtyas & Noor, 2020).

Isu pengungkapan *sustainability Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meningkat menjadikan isu tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin meningkat pula. Konsep ISR dipandang sebagai dasar pemikiran yang kuat mengenai pentingnya inisiatif CSR dari sudut pandang agama Islam. (Khursid, et al., 2014) mengungkapkan bahwa ISR merupakan konsep tanggung jawab social perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, lehal islam, etika islam dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Salah satu bentuk dari ISR yang biasa dikenal adalah zakat. Zakat wajib dilaksanakan/ dibayarkan oleh setiap muslim yang merdeka serta mempunyai harta kekayaan sampai dengan nominal tertentu dan telah mencapai *nisab*. Ilustrasi secara sederhana tentang zakat adalah transfer sejumlah harta / kepemilikan dari orang yang kaya/ mampu kepada orang yang berhak menerima. Pada penjelasan berikutnya orang kaya atau orang yang mampu dan wajib membayarkan zakat disebut dengan *muzakki*,

sedangkan untuk orang yang berhak menerima zakat disebut dengan *mustahik* yang terdiri dari delapan (8) asnaf. Pada spektrum agama Islam, zakat sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba kepada Allah. Di samping itu juga sebagai perwujudan rasa peduli antar sesama umat manusia. Selanjutnya secara umum, zakat berfungsi pada bidang moral, sosial, dan ekonomi (Mannan, 1993 dalam Nurhayati dan Wasila, 2008).

Secara moral, zakat memiliki fungsi untuk mengurangi ketamakan dan keserakahan. Pada bidang sosial, zakat memiliki fungsi untuk mengurangi angka kemiskinan serta menumbuhkan rasa simpati dan kebiasaan berbagi antara sesama manusia. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia. Sesuai dengan hasil penelitian Jedidia dan Khoulood (2020) bahwa zakat menjadi menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yaitu pemerataan pendapatan dan meningkatkan permintaan agregat pada kerangka Islam. Zakat menjadi mekanisme yang efektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui pengurangan masalah sosial dan peningkatan aktivitas ekonomi. Zakat mengarah pada distribusi pendapatan, yang berikutnya meningkatkan konsumsi, investasi dan pengeluaran publik, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain zakat dilakukan antar sesama manusia, zakat juga dapat dilaksanakan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu, bisa dikatakan sebuah badan usaha atau perusahaan dapat menjalankan inisiatif berzakat bagi perusahaannya. Peran perbankan syariah sebagai salah satu lembaga yang menjalankan operasi bisnisnya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam harus mampu membedakan dirinya dengan perbankan konvensional melalui zakat. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, perbankan syariah harus menerapkan prinsip syariah dimana dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syariah seperti *riba*, *masyhir*, *gharar* dan sebagainya. Oleh karena itu, bank syariah saat ini tidak hanya berfokus pada tujuan komersial atau pencapaian keuntungan

saja melainkan juga harus memperhatikan perannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat melalui peran fungsi social serta mampu mengelola harta tidak hanya halal (tanpa *riba*) tetapi juga membawa keberkahan.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 besarnya zakat perusahaan adalah 2,5% dari neraca atau laba perusahaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 22 dan 23 ayat (2) juga menyebutkan bahwa potongan zakat tersebut dapat dijadikan sebagai objek yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (PKP). Akan tetapi, implementasi insentif zakat perbankan syariah belum terealisasi secara optimal. Padahal hasil penelitian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar 217 triliun dimana potensi terbesar adalah zakat industry swasta dan BUMN sedangkan pencapaian zakat baru 9 triliun. Pada akhir tahun 2018, 169 perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan mencapai 40% per tahun (Setiawan & Suryowati, 2020). (Ilmi, et al., 2020) juga menyatakan bahwa potensi zakat perbankan syariah di Indonesia sejak Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 mengalami pertumbuhan dengan pencapaian 26 milyar sampai 178 milyar. Berikut grafik potensi zakat perbankan syariah di Indonesia:



Sumber : (Ilmi, et al., 2020)

(Triyuwono, 2001) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya dengan prinsip-prinsip syariah memiliki tanggung jawab dalam melaporkan pengungkapan secara akuntabel dan transparan kepada cakupan stakeholder yang luar yakni kepada Tuhan, manusia dan alam. Kegagalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan stakeholder akan berdampak pada tidak adanya dukungan perusahaan terhadap sumber daya yang dibutuhkan sehingga menyebabkan turunnya kinerja perusahaan. (Drever, et al., 2007) juga mengungkapkan bahwa zakat *disclosure* yang dilakukan secara konsisten sebagai bentuk ISR akan menjadi sarana perusahaan dalam menebar sinyal

positif kepada masyarakat sehingga juga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. (Sidik & Reskindo, 2016); (Rhamadhani, 2016) dan (Ilmi, et al., 2020) juga menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Begitu juga dengan (Arshad, et al., 2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, sebaliknya (Ilmi, et al., 2020) menyebutkan bahwa ICSR berpengaruh negative. Bahkan (Sidik & Reskindo, 2016) juga mengungkapkan ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat dan ISR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dimana jumlah perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2015 – 2019. Kontribusi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai zakat dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Manfaat praktis dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini dan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat yang berperan sebagai stakeholder supaya lebih tertarik dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

a. Teori Legitimasi

(Gray, et al., 1988) dalam (Nor, 2011) menyebutkan bahwa teori legitimasi paling sederhana berpendapat bahwa keberadaan organisasi tergantung pada cara masyarakat memahami apakah system nilai organisasi sepadan dengan system nilai masyarakat sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan harus memiliki kontrak erat dengan masyarakat sekitar yang selanjutnya kontrak, organisasi dan tindakannya akan dilegitimasi. (Zeghal & Ahmed, 1990) dan (Patten, 1991) juga mengungkapkan bahwa pengungkapan social berperan dalam dunia bisnis yang digunakan untuk menanggapi kebijakan public. (Parker, 1986) membuktikan bahwa pengungkapan social dapat bertindak sebagai respon awal yang dapat menghambat tekanan legislative untuk peningkatan pengungkapan social perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai penghitung kemungkinan intervensi pemerintah atau tekanan dari kepentingan kelompok

lain. Oleh karena itu, pengungkapan social dalam laporan tahunan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi atau menghindari tekanan social.

b. Teori Stakeholder

(Mardikanto, 2014) Teori stakeholder merupakan sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Kelompok atau individu tersebut meliputi karyawan, komunitas, masyarakat, Negara, pelanggan, pemasok, pesaing, pemerintah daerah, pasar saham, badan industry, pemerintah, generasi mendatang dan kehidupan non-manusia. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat ditentukan pada dukungan yang telah diberikan dari stakeholder kepada perusahaan. Gray, Kouhy dan Adams mengungkapkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholders sebagai akibatnya kegiatan perusahaan merupakan mencari dukungan. Semakin kuat stakeholder, maka semakin besar peluang usaha. Perusahaan diharuskan untuk mencapai kemampuan dalam menyeimbangkan tuntutan yang bertentangan dari berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Hal yang dilakukan melalui pengungkapan secara transparansi sebagai tanggungjawab perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan untuk menginformasikan tentang dampak operasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Kinerja Keuangan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. dalam mencapai suatu tujuan perusahaan, keberhasilan merupakan sebuah prestasi manajemen. Menurut Jumingan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Analisis laporan keuangan mengandung tujuan yaitu: untuk mengetahui keberhasilan kinerja keuangan dalam perbankan pada periode berjalan maupun periode selanjutnya serta untuk mengetahui bagaimana pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan profit. Dalam perusahaan analisis rasio keuangan dinilai sangat penting karena untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan pada suatu perusahaan. laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja pada periode yang lalu dan periode yang akan datang. Analisis rasio keuangan terbagi menjadi 5 yaitu *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *market value ratio*, *profitability ratio*. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan ditinjau dengan menggunakan *profitability ratio* yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Hery (2015: 230) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

d. Zakat

Zakat menurut segi etimologi mempunyai beberapa arti, diantaranya adalah “pengembangan”. Harta yg diserahkan zakatnya memberi berkah terhadap sisa harta sebagai akibatnya secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang, sebagaimana diisyaratkan pada firman allah SWT . Dalam terminologi fiqh, zakat biasanya didefinisikan sebagai bagian dari sebagian harta kekayaan yang diwajibkan untuk dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya. Mahmud Shaltut, seorang ulama modern dari Mesir, mengatakan dalam buku Khoirul Abror bahwa Zakat adalah ibadah materi yang diwajibkan oleh Allah SWT. Biarkan orang kaya membantu orang miskin dalam beberapa bentuk, yang dapat dapat memenuhi kebutuhan dasar. Secara syar’i zakat mempunyai makna yaitu penunaian kewajiban pada harta kekayaan yang khusus, dengan cara yang khusus pula, dan disyariatkan pada saat dikeluarkan telah memenuhi haul masa satu tahun) dan nishob. Sedangkan secara syara’, zakat didefinisikan sebagai pemberian yang wajib diberikan dari harta kekayaan tertentu, berdasarkan sifat-sifat dan kadar tertentu kepada golongan tertentu. Lalu disalurkan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat (mustahiq) adalah fakir, miskin, fi sabilillah, amil, gharim, hamba sahaya, dan muallaf. Seperti firman Allah yang tercantum dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’allaq yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan*

Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pengertian zakat seperti yang tercantum pada pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: bahwa zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seseorang, sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Ikhwan Sidik dan Reskino (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Rika (2016) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurainun (2017) menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁: Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

e. Islamic Social Reporting (ISR)

Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pasal 2 pada ayat (2) disebutkan bahwa bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana dari zakat, infaq, sodaqoh, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya pada organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga memiliki produk pembiayaan qard dimana produk ini juga dapat dikategorikan sebagai wujud tanggung jawab sosial bank syariah yang tidak dapat diperoleh dari bank konvensional.

Seiring dengan perkembangan zaman maka semakin meningkat pula pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada dunia bisnis, sehingga semakin meningkat keinginan dalam Membuat pelaporan sosial atau social reporting. Hanya saja sampai saat ini belum ada standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah yang bisa dijadikan patokan standar secara internasional. AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Reporting) sebagai organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat keuangan syariah, akan tetapi standar AAOIFI tersebut tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar atas pengungkapan tanggung

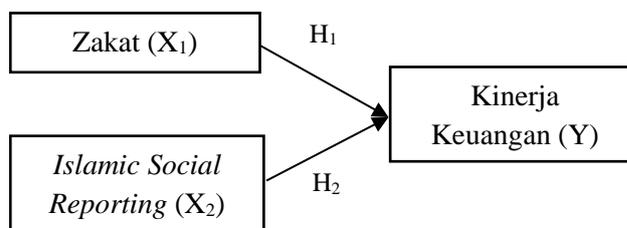
jawab sosial secara syariah karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait pelaporan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Menurut Haniffa (2002), ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. dinamakan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pedoman bagi institusi syariah dalam melakukan praktek pengungkapan tanggung jawab sosialnya. ISR mempunyai tujuan untuk mempresentasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan khalayak publik. Selain itu ISR juga mempunyai tujuan dalam meningkatkan prinsip keterbukaan dalam kegiatan bisnis yang menyediakan seluruh informasi perusahaan yang relevan untuk pengguna laporan perusahaan.

ISR sebenarnya merupakan kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOFII yang sesuai dengan syariah dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikut (Haniffa, 2002; Maali dkk., 2006; Ousama dan Fatima, 2006; dan Othman dkk., 2009). Indeks ISR yang dirancang oleh Othman dkk. (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Haniffa mengembangkan laporan Islam berdasarkan enam kriteria: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Retnaningsih, et.al (2019) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016), menyatakan dalam penelitiannya membuktikan bahwa aktivitas pengungkapan ISR dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H2: *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Dari hipotesis diatas dapat dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang disajikan dalam bentuk gambar :



Gambar 1: Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder yang diambil dari data annual report yang di unduh dari website resmi masing masing bank syariah untuk memperoleh data zakat dan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data panel karena data yang diambil menggunakan rentang waktu selama lima tahun dari periode 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 70 perbankan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria perbankan syariah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- Perbankan syariah mempublikasikan annual report tahun 2015-2019;
- Annual report* mengungkapkan komponen zakat dalam laporan keuangan tahun 2015-2019;
- Annual report* mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam laporan keuangan tahun 2015-2019.

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh zakat dan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap kinerja keuangan. Berikut merupakan variabel variabel operasional dalam penelitian ini : Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan merupakan variabel dependen yang akan diteliti. Kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan ditinjau dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Pengukuran variable kinerja keuangan dengan

menggunakan *Return On Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri (SAHAM)}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, memiliki dua variabel independen yaitu zakat dan Islamic Social Reporting (ISR). Zakat menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pengertian zakat seperti yang tercantum pada pasal 1 ayat (2) yang berbunyi : bahwa zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seseorang, sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dalam penelitian ini, zakat diukur dengan menggunakan variable dummy dimana perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan zakat diberi skor “1” dan yang tidak mengungkapkan zakat diberi skor “0”. *Islamic Social Reporting* (ISR) Menurut Haniffa (2002), ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. dinamakan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pedoman bagi institusi syariah dalam melakukan praktek pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Index ISR yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu mengikuti teori Hannifa dan Othman,Et,al. yaitu berdasarkan enam kriteria: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Pengukuran variable *Islamic Social Reporting* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ISR} = \frac{\text{jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan eviews yang digunakan untuk menguji pengaruh zakat dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini menggunakan pemilihan data panel karena data yang diambil menggunakan rentang waktu yaitu lima tahun dari tahun 2015 – 2019. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian ketiga

model tersebut dilakukan pengujian untuk dapat menentukan model mana yang terbaik yang akan digunakan dengan melakukan uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian ketiga model tersebut dilakukan pengujian untuk dapat menentukan model mana yang terbaik yang akan digunakan dengan melakukan uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa model yang terbaik yaitu menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan model *Fixed Effect Model* adalah yang terbaik karena menunjukkan nilai Probability sebesar $0.0206 < 0,05$. Uji Hausman menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* adalah yang terbaik karena menunjukkan nilai Signifikansi dari Cross-srction random sebesar $0.3736 > 0,05$. Sehingga dilanjutkan pengujian uji Lagrange Multiplier untuk memastikan bahwa model *Random Effect Model* adalah yang terbaik. Maka dari ketiga model panel tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) adalah yang terbaik untuk digunakan pada regresi data panel. Berikut merupakan table hasil uji Random Effect Model (REM) :

TABEL 1. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,834125	0,352424	-2,366819	0,0208
ZAKAT	-0,160960	0,307920	-0,522733	0,6029
ISR	2,277136	0,321347	7,086219	0,0000

TABEL 2. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

<i>R-squared</i>	0,428399	<i>Mean dependent var</i>	0,416132
<i>Adjusted R-squared</i>	0,411336	<i>S.D. dependent var</i>	0,397400
<i>S.E. of regression</i>	0,304903	<i>Akaike info criterion</i>	0,504263
<i>Sum squared resid</i>	6,228697	<i>Schwarz criterion</i>	0,600627
<i>Log likelihood</i>	-14,64921	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0,542540
<i>F-statistic</i>	25,10727	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,545446
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Table 1 menunjukkan bahwa variable zakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6029 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,6029 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut berarti variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H₂ diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ISR disclosure maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Koefisien Determinasi

Table 2 menunjukkan Uji statistic yang meliputi determinasi (R²), uji signifikansi bersama sama (uji F) dan uji signifikansi parameter parsial (Uji t). koefisien determinasi (R²) menunjukkan 0.428399 yang artinya bahwa 42% yang mampu dijelaskan oleh himpunan variasi variable independen, sedangkan 58% dijelaskan oleh variabel variabel lain diluar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 25,10727 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00000.

Pembahasan

Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini kemungkinan dikarenakan zakat yang terealisasi disalurkan lebih kecil dibandingkan dengan zakat yang diterima oleh BAZNAS dan LAZNAS hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya kepada muzakki. Berdasarkan laporan tahunan, sumber dana zakat meliputi zakat dari dalam dan luar bank syariah. Zakat dalam entitas perbankan syariah adalah pengeluaran zakat atas aset yang dimiliki oleh bank syariah dan zakat di luar entitas adalah zakat nasabah dan masyarakat umum. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih sangat sedikit, dengan kata lain bank devisa mengeluarkan semua dana zakat yang dimilikinya untuk didistribusikan kepada mereka yang berhak menerima zakat. Penggunaan terutama didominasi,

bukan dari zakat dari di luar bank. Hal ini mengakibatkan pembayaran zakat yang tidak mempengaruhi fungsi bank syariah. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Reskino (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimana kinerja keuangan, Nurindahyanti et,al (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun sejalan dengan penelitian Ilmi (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dimaknai bahwa semakin tinggi pengungkapan Indeks ISR pada perusahaan perbankan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan juga nilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan teori stakeholder bahwa jika pemangku kepentingan dapat memenuhi harapan mereka, perusahaan akan berkinerja sangat baik. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan ISR dalam laporan tahunan akan meningkatkan nilai kinerja keuangan. Laporan ISR digunakan sebagai dokumen bagi investor untuk dipertimbangkan ketika melakukan kegiatan investasi dan untuk mengidentifikasi perusahaan yang telah sukses dari waktu ke waktu. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana, et.al (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih, et.al (2019) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Arifin dan Wardani (2016), menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* ISR dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah. Hal ini kemungkinan dikarenakan

zakat yang terealisasi disalurkan lebih kecil dibandingkan dengan zakat yang diterima oleh BAZNAS dan LAZNAS hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya kepada muzakki. *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini sesuai bahwa semakin tinggi pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan perbankan dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan juga nilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tersebut. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan hasil kesimpulan, maka saran yang diajukan yaitu penelitian selanjutnya dapat menambah variabel pada penelitian dan menambah periode periode pada penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu : Kinerja keuangan perbankan syariah dalam penelitian ini hanya diukur dengan satu proksi saja yaitu *Return On Equity (ROE)*, variabel independen yang digunakan hanya menggunakan dua variabel pengukuran, rentang waktu pengamatan yang terbatas yaitu 2015 – 2019.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka Universitas PGRI Madiun yang memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat publikasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.

Ali Ridlo, "Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Al-'adl* Vol. 7 No.1, (januari 2014), h. 2.

Arifin, J. dan Wardani, E.A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure , reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume. 20 No. 1,

Arshad, R., S. Othman, dan R. Othman. (2012). Islamic corporate social responsibility, corporate reputation and performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* 6 (4): 643-647.

Ascarya, Akad & Produk bank syaria"ah, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2015), h. 9.

Eliana, Intan Novia Astuti, Nurbismi , Akmal Riza. (2020). Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* Vol. 4 | No. 2

Hadi, Nor. (2011). Corporate Social Responsibility, Graha Ilmu: Yogyakarta.

Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 128-146.

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.

Ichwan Sidik dan Reskino, (2016). Pengaruh Zakat Dan ICSR Terhadap Reputasi Dan Kinerja, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.,

Kadek Rosiliana, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari Surya Darmawan, (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, Volume 02 No. 1

Khoirul Abroh, Fiqh Ibadah, (Bandar Lampung:Fakultas syari'ah IAIN Raden Intan, (2016), h.187

Maali, Bassam, Casson, P & C. Napier. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *ABACUS*. Vol.42, No.2.

Mohammad Daud Ali, Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2006), h.9.

Muhammad Bahrul Ilmi. (2011). Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Social Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Graduasi*, Volume.26.

Nurul huda, mohamad heykal, Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h.293.

Othman, Rohana, A.Md. Thani & Ghani, Erlana K. (2009). Determinants of *Islamic Social Reporting* Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. Issue 12

Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014

Rika febby Ramadhani, (2016). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan, Volume. 13, No. 2,

Sofyan Syafri Harahap, Wiros, Muhammad Yusuf, Akuntansi Perbankan Syariah (Jakarta: LPFE Usakti, 2005), h. 61.

Susi Retnaningsih, Widi Hariyanti, Titi Puji Astuti. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. Volume 2 No 2

Totok Mardikanto, (2014) CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), Alfabeta, Bandung , hlm.68

Tri Nurindahyanti Y.SE,M.Si, Ak dan Kristanti Rahman, SE, M.Ak, Guruh Wisnu Murti. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan, Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019), Volume 2 No 1

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat